

## Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa

**Panca Budiman**

SD Negeri 117508 Karang Anyar, Indonesia

Email: [pancabudiman5@gmail.com](mailto:pancabudiman5@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kolaborasi siswa di Sekolah Dasar Negeri 117508 Karang Anyar. Model pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa untuk berinteraksi, bekerja sama, dan saling mendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Data dikumpulkan melalui observasi dan kuesioner yang diberikan kepada siswa dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kolaborasi siswa yang tercermin dari peningkatan interaksi sosial, komunikasi, serta saling mendukung dalam menyelesaikan tugas kelompok. Oleh karena itu, disarankan untuk mengimplementasikan model ini secara lebih luas di sekolah dasar guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan kolaborasi siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Kolaborasi Siswa, Sekolah Dasar

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the use of cooperative learning models in improving student collaboration at Elementary School 117508 Karang Anyar. Cooperative learning models can help students to interact, work together, and support each other in achieving common learning goals. This study uses a quantitative approach with an experimental design. Data were collected through observations and questionnaires given to students and teachers. The results of the study indicate that the application of cooperative learning models can improve student collaboration as reflected in increased social interaction, communication, and mutual support in completing group assignments. Therefore, it is recommended to implement this model more widely in elementary schools to improve the quality of learning and students' collaboration skills.*

*Keywords: Cooperative Learning, Student Collaboration, Elementary School*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang penting dalam membangun karakter dan kemampuan sosial siswa. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah kemampuan kolaborasi, yang mencakup kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah secara bersama. Model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu strategi yang dapat mendukung pengembangan kemampuan tersebut. Melalui model ini, siswa dapat bekerja dalam kelompok, saling membantu, dan belajar bersama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kolaborasi siswa di sekolah dasar.

Kolaborasi merupakan salah satu keterampilan abad ke-21 yang penting bagi siswa untuk dikembangkan sejak dini. Model pembelajaran kooperatif telah lama dianggap sebagai pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial dan akademik siswa. Model ini menekankan kerja sama dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, sehingga meningkatkan interaksi dan keterampilan komunikasi siswa. Namun, di banyak sekolah dasar, pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan kolaborasi siswa di sekolah dasar

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan interaksi antara siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Johnson, Johnson, & Smith, 1998). Menurut Slavin (1995), model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan siswa, serta kemampuan kolaborasi mereka. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam aspek keterampilan sosial dan kolaborasi (Kagan, 1994).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa kelas IV SD di SD Negeri 117508 Karang Anyar. Mereka dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner untuk mengukur tingkat kolaborasi siswa serta lembar observasi untuk memantau interaksi siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk mengetahui perbedaan kolaborasi siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kolaborasi. Berdasarkan data observasi, interaksi siswa dalam kelompok kooperatif lebih aktif dan lebih terstruktur dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil kuesioner menunjukkan peningkatan skor kolaborasi yang signifikan pada kelompok eksperimen, terutama dalam aspek komunikasi, pembagian tugas, dan pemecahan masalah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat kolaborasi siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif. Nilai rata-rata pretest pada kelompok eksperimen adalah 65,4, sementara nilai posttest meningkat menjadi 82,7. Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan dari 64,8 menjadi 70,2. Analisis uji-t menunjukkan bahwa perbedaan antara kedua kelompok signifikan pada  $p < 0,05$ .

### **Pembahasan**

Peningkatan kolaborasi siswa dalam kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, berbagi ide, dan saling memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat memperkuat keterampilan sosial dan kemampuan berkolaborasi siswa (Johnson et al., 1998). Selain itu, pembelajaran kooperatif juga menciptakan suasana yang lebih inklusif, di mana setiap siswa memiliki peran yang sama penting dalam kelompok.

Model ini juga membantu siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Kemampuan ini sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional siswa di sekolah dasar. Penerapan model ini dalam jangka panjang dapat meningkatkan budaya kerja sama dan membentuk karakter siswa yang lebih positif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif secara efektif meningkatkan kolaborasi siswa di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kerja kelompok dapat meningkatkan interaksi sosial dan akademik siswa (Slavin, 2011). Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini meliputi:

1. Struktur kelompok yang jelas, di mana setiap siswa memiliki peran yang berkontribusi terhadap keberhasilan kelompok.
2. Mekanisme interaksi yang aktif, yang mendorong siswa untuk saling membantu dan berbagi ide.

3. Peningkatan motivasi intrinsik, karena siswa merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam pembelajaran.

Namun, tantangan dalam implementasi model ini meliputi kebutuhan akan pengelolaan kelas yang lebih baik oleh guru dan adaptasi terhadap berbagai gaya belajar siswa.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kolaborasi siswa di sekolah dasar. Siswa yang belajar menggunakan model ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, disarankan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif secara lebih luas di sekolah dasar, baik dalam pembelajaran akademik maupun non-akademik, guna meningkatkan kemampuan kolaborasi siswa yang sangat diperlukan di era globalisasi ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M., & Sidiq, A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 101-108.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill Education.
- Barkley, E. F., Cross, K. P., & Major, C. H. (2005). *Collaborative Learning Techniques: A Handbook for College Faculty*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Dooly, M. (2008). Constructing Knowledge Together: The Role of Peer Interaction in the Development of Collaborative Skills. *The Language Learning Journal*, 36(2), 163-176.
- Gillies, R. M. (2007). *Cooperative Learning: Integrating Theory and Practice*. SAGE Publications.
- Gillies, R. M. (2016). *Cooperative Learning: Review of Research and Practice*. Australian Journal of Teacher Education, 41(3), 39-54.
- Henson, K. T. (2003). *Cooperative Learning and Teaching*. Prentice Hall.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). *The Impact of Cooperative Learning on Achievement: Theoretical and Empirical Perspectives*. Educational Psychology Review, 30(3), 527-541.
- Kagan, S. (1994). *Cooperative Learning*. San Juan Capistrano, CA: Resources for Teachers.
- Kirschner, P. A., Sweller, J., & Clark, R. E. (2006). *Why Minimal Guidance During Instruction Does Not Work: An Analysis of the Failure of Constructivist*,

- Discovery, Problem-Based, Experiential, and Inquiry-Based Teaching. Educational Psychologist, 41(2), 75-86.*
- Kirschner, P. A., Sweller, J., & Clark, R. E. (2006). Why Minimal Guidance During Instruction Does Not Work: An Analysis of the Failure of Constructivist, Discovery, Problem-Based, Experiential, and Inquiry-Based Teaching. *Educational Psychologist, 41(2), 75-86.*
- Kuhlthau, C. C., & Maniotes, L. K. (2010). *Guided Inquiry: Learning in the 21st Century. Westport, CT: Libraries Unlimited.*
- McCafferty, S. G., Jacobs, G. M., & DaSilva Iddings, A. C. (2006). *Cooperative Learning and Second Language Teaching. Cambridge: Cambridge University Press. Routledge.*
- Nurhadi, D., & Supriyono, S. (2012). Pembelajaran Kooperatif: Suatu Model Pembelajaran yang Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan, 8(2), 45-60.*
- Panitz, T. (1996). Collaborative versus Cooperative Learning: A Comparison of the Two Concepts Which Will Help Us Understand the Role of Cooperative Learning in Today's Classroom. *Cooperative Learning and College Teaching, 7(2), 4-6.*
- Panitz, T. (1999). The Case for Student Centered Instruction via Collaborative Learning Paradigms. *College Teaching, 47(2), 63-66.*
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice.* Allyn & Bacon.
- Slavin, R. E. (2011). Instruction Based on Cooperative Learning. In R. E. Mayer & P. A. Alexander (Eds.), *Handbook of Research on Learning and Instruction* (pp. 344-360). Routledge.
- Slavin, R. E. (2014). Cooperative Learning and Academic Achievement: Why Does Groupwork Work? *Anales de Psicología, 30(3), 785-791.*
- Slavin, R. E. (2015). *Educational Psychology: Theory and Practice.* Pearson Education.
- Stahl, G. (2006). *Group Cognition: Computer Support for Building Collaborative Knowledge.* MIT Press.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms. Alexandria, VA: ASCD.*
- Topping, K. J., & Ehly, S. W. (1998). *Peer-Assisted Learning. Mahwah, NJ: Erlbaum.*
- Van Der Meijden, A. (2014). Cooperative Learning in the Classroom: A Review of the Literature. *Educational Psychology Review, 16(3), 297-306.*
- Webb, N. M. (2009). The Teacher's Role in Promoting Collaborative Dialogue in the Classroom. *British Journal of Educational Psychology, 79(1), 1-28.*